PENENTUAN RUTE WISATA SEJARAH DI KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG

(DETERMINATION OF HISTORICAL TOURIST ROUTES IN KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG)

Eben Alis Geri Cornelis, Dr. Ir. Agustina Nurul Hidayat, MT, Ardiyanto Maksimilianus, ST., M.Si
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang, Telp. (0341) 1431, 553015
Email : ebencornelis@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan suatu bidang yang banyak dibicarakan oleh banyak pihak. Undang-undang tentang kepariwisataan Mendefinisikan pariwisata sebagai macam hal yang berhubungan ddengan kegiatan wisatadan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-oihak terkait. Bagi wisatawan yang mempunyai hobi melakukan wisata sejarah, Kecamatan Klojen dapat menjadi pilihan yang tepat, karena banyaknya bangunan bersejarah yang menjadi peninggalan dari masa colonial belanda. Oleh karena itu tentunya wisatawan mengharapkan adanya rute yang menunjukan persebaran bangunan bersejarah tersebut yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk Menentukan Rute Wisata Berdasarkan Bnagunan Bersejarah di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, studi literatur, dan survey instansi. Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi mengidentifikasi bangunan-bangunan bersejarah di Kecamatan Klojen yang berpotensi sebagai daya tarik wisata dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan analisa cluster. Kemudian dalam menentukan rute wisata sejarah denagn menggunakan analisa aksesibilitas dan Network Analysis berbasis ArcGIS. Hasil analisa menunjukan bahwa terdapat 20 bangunan bersejarah yang memiliki potensi wisata dan dibagi dalam 4 kawasan. Rute yang yang terbentuk dari persebaran bangunan bersejarah tersebut melewati 17 bangunan tersebut.

Kata Kunci: Bangunan Bersejarah, Penentuan Rute

ABSTRACT

Tourism is a field that is widely discussed by many parties. The Law on Tourism Defines tourism as a kind of thing related to tourist activities and is supported by various facilities and services / services provided by the parties concerned. For tourists who have a hobby of doing historical tourism, Klojen District can be the right choice, because of the many historical buildings that have been left over from the Dutch colonial period. Therefore, of course, tourists expect a route that shows the distribution of these historic buildings that are easily accessible. This study aims to determine the tourist route based on historical buildings in Klojen District, Malang City. Methods of data collection in this study were carried out by means of observation, documentation, literature study, and agency surveys. The stages of analysis in this study include identifying historical buildings in Klojen District that have potential as tourist attractions using qualitative descriptive analysis and cluster analysis. Then in determining historical tourist routes using accessibility analysis and Network Analysis based on ArcGIS. The analysis results show that there are 20 historical buildings that have tourism potential and are divided into 4 areas. The route formed from the distribution of these historical buildings passes through these 17 buildings.

Keywords: Historical Buildings, Route Determination

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen (I Gde Pitana, 2005:45). Perkembangan kepariwisataan di Indonesia diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yaitu meningkatkan investasi sektor pariwisata yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa.

Dalam melaksanakan pengembangan suatu daerah diperlukan pengendalian dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang dapat menjadi suatu unggulan dalam pengembangan daerah ialah sektor pariwisata yang memang sedang berkembang pada saat ini. Melalui sektor pariwisata pengembangan sektor wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari berbagai lapisan bahkan dalam meningkatkan pendapatan devisa negara (Fitriana, 2018:1).Saat ini dengan berbagai alasan seperti ingin merasakan keindahan alam, cuaca yang baik, lingkungan yang istimewa atau sekedar mempelajari ikatan sejarah maupun keluarga dapat membawa seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata (Pacific Association Of Travel Agent). Oleh sebab itu perjalanan wisata saat ini banyak dilakukan di berbagai belahan dunia karena ketertarikan mereka terhadap sesuatu yang dapat menjadi tempat rekreasi, mempelajari

keunikannya bahkan untuk pengembangan pribadinya. Perjalanan wisata juga dilakukan memenuhi kebutuhannya dalam mencari suatu pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya (Dilla Pratiyudha & M. Baiquni, 2013:2).

Kota Malang sendiri masih sangat banyak wisata budaya dan sejarah yang ditawarkan kepada para wisatawan. Pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu potensi yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah, yang menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya bahkan menjadi cirri khas atau karakteristik dari daerah (Suyatmin,2014 dalam Myrna Sukmaratri, 2018).

UNESCO (2009) menyebutkan bahwa Organisasi Wisata Dunia (World Tourism Organization) mendefinisikan pariwisata pusaka sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi dan pranata dari wilayah lain. Sementara, Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika (The National Trust for Historic Preservation) mengartikannya sebagai perjalanan untuk menikmati tempat-tempat, artefak-artefak dan aktifitas-aktifitas yang secara otentik mewakili cerita/sejarah orang-orang terdahulu maupun saat ini. Sedangkan Spillane (1987 dalam Selvia, 2011) mengungkapkan bahwa pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu jenis pariwisata yang dilakukan karena dilatar belakangi keinginan untuk mengetahui atau mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup masyarakat juga untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat kesenian, keagamaan maupun ikut serta dalam kegiaan kesenian rakyat.

Kota Malang menyimpan berbagai peninggalan sejarah. Peninggalan Belanda yang pada umumnya berupa bangunan-bangunan kuno seperti Gereja Kayutangan yang berarsitektur gotik dan peninggalan sejarah seperti Tugu Malang atau Alun-Alun Bundar, serta objek lain yang tersebar di Kota Malang akan membentuk pola perjalanan wisata di kota Malang. Namun, selama seseorang melakukan perjalanan wisata di tempat baru sering kali ia menghadapi kejadian seperti tersesat. Tersesat adalah hal yang tidak bisa dihindari meski sudah berbekal GPS maupun peta. Hal ini menjadi tolak ukur mengapa dalam meyajikan perjalanan wisata, pemerintah atau penyaji wisata memerlukan alat ukur agar wisatawan dapat mengenali objek atau tempat yang akan dikunjunginya atau yang sedang ia kunjungi. Adanya perencanaan rute wisata sejarah agar kunjungan wisatawan di objek wisata sejarah tidak hanya terkonsentrasi di beberapa objek saja.

Klojen merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di kota Malang. Dibanding kecamatan yang lain, Klojen memiliki lokasi yang sangat unik karena benar-benar berada di pusat kota Malang serta berbatasan langsung dengan empat kecamatan lainnya. Di kecamatan ini pula terletak berbagai obyek vital yang dimiliki kota Malang seperti Balaikota, kantor DPRD, stasiun Kotabaru, Masjid jami', serta banyak gedung-gedung pemerintahan dan kuno lain. Kecamatan Klojen merupakan kecamatan yang diindikasikan sebagai kecamatan tertua di Kota Malang karena kecamatan tersebut merupakan titik pusat kegiatan pada jaman kolonial sampai sekarang sehingga bisa dilihat dari banyaknya bangunan bercirikan arsitektur kolonial mulai dari bangunan rumah hingga sarana dan prasarana yang terletak di beberapa titik. Struktur Ruang Kota Malang dengan segala elemennya yang masih dapat ditemui hingga sekarang ini adalah produk dari masa kolonial. Warisan perencanaan pada zaman kolonial sangat terlihat pada bentukan fisik bangunan dan tata lingkungan (Hadinoto,1996). Beberapa kawasan yang memiliki nilai historis hingga kini adalah Jl Ijen, alun-alun bundar (alun-alun Kota Malang) dan wilayah Kayutangan di Kecamatan Klojen.

Kecamatan Klojen dapat menjadi pilihan yang tepat bagi para wisatawan yang ingin melihat atau menikmati peninggalan masa colonial yang ada. Oleh karena itu rute yang akan ditentukan ini didasarkan pada objek peninggalan masa colonial yang ada di kecamatan Klojen ini. Dengan ditentukannya rute ini diharapkan agar wisatawan yang datang dapat lebih mempermudah wisatawan dalam berwisata dan mengunjungi objek peningglan tersebut.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif dilanjutkan dengan Teknik analisis Cluster.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Dalam proses identifikasi terhadap potensi wisata sejarah di Kecamatan Klojen, digunakan untuk menilai dan mengukur nilai bobot sebuah bangunan bersejarah yang sedang ditinjau identifikasi yang dimaksud didasarkan pada kriteria fungsi bangunan; waktu didirikannya bangunan; *attractions; accessibilities*; dan *facilities*. Analissa ini dilakukan untuk mengklasifikasi obyek studi bangunan cagar budaya kedalam kategori Berpotensi Tinggi, Berpotensi Sedang, dan Berpotensi Rendah.

Analisis Cluster merupakan suatu teknik analisis statistik yang ditujukan untuk membuat klasifikasi individu-individu atau obyek-obyek ke dalam kelompok-kelompok lebih kecil yang berbeda satu dengan yag lain (Narimawati, 2008). Analisis cluster yang digunakan adalah Metode analisis clus non-hierarchial yaitu K-Means Cluster, dimana jumlah cluster sudah ditentukan terlebih dahulu. Analisis Cluster dalam penelitian ini digunakan untuk membuat klasterisasi dari bangunan bersejarah dengan kategori Potensi wisata yang dimiliki. Data yang dibutuhkan dalam analisis ini adalah data titik-titik persebaran lokasi bangunan bersejarah di Kecamatan Klojen dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing bangunan tersebut.

Dalam penentuan rute yang akan digunakan metode *Network Analysis*. *Network Analysis* adalah analisis spasial yang terkait dengan suatu sistem jaringan (network analysis) adalah analisis spasialmengenai pergerakan atau perpindahan suatu sumber daya (resources) dari suatu lokasi ke lokasi yang lainnya.Melalui unsur-unsur (terutama) buatan manusia (man-made) yang membentuk jaringan (arc/garis dan node/titik) yang saling terhubung

satu sama lainnya (seperti halnya sungai, jalan, pipa, kabel, perangkat komunikasi, dan lain sejenisnya).

Adapun sub-analisis spasial yang berada didalamnya adalah:

1. Pemodelan jaringan (aturan lalu lintas searah/ dua arah, belok-belok, kiri-kanan, jalan buntu, jalan yang tidak dibuka, under/ overpass)
2. Penentuan jalur terpendek (shortest path/ distance)
3. Penentuan jalur optimum atau terbaik (jarak tempuh dengan biaya atau hambatan minimum)
4. Penentuan rute alternatif (beserta waktu tempuhnya)

Didalam ArcMap sendiri, analyse tools dalam *network analysis* ada banyak tools, akan tetapi jika dikaitkan dengan fungsi yang ada diatas, maka tools yang digunakan adalah:

1. Route Analysis
   Route Analysis adalah metode untuk menentukan rute optimal antara dua obyek atau lebih yang dihubungkan oleh jaringan transportasi. Rute optimal ini bisa berdasarkan jarak tempuh ataupun waktu tempuh terkecil.
2. Service area Analysis
   Metode lain dalam NA adalah Service Area, yaitu metode untuk memperhitungkan area cakupan darisuatu obyek. Cakupan ini didasarkan pada waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai suatu obyekmelalui jaringan transportasi.
3. Closest Facility Analysis
   Closest Facility Analysis dapat digunakan sebagai metode untuk menentukan fasilitas mana yang lebihdekat dari suatu titik. Seperti halnya Route Analysis, penentuan fasilitas dapat berdasarkan jarak ataupun waktu tempuh.
4. OD Cost Matrix Analysis
   OD Matrix Analysis adalah analisa untuk menghitung Cost (bisa dalam bentuk jarak tempuh atau waktu tempuh) antara tiap pasangan origin dan destination.
5. Vehicle Routing Problem Analysis
   Pada prinsipnya sama dengan route analysis, hanya saja dalam vehichle routing problem, dapat digunakan atau dimasukkan asumsi asumsi tertentu

Network Analysis memiliki banyak tools yang terdapat didalamnya, sedangkan untuk penelitian kali ini akan digunakan tools Route Analysis. Hal ini karena dalam menentukan rute wisata ini digunakan beberapa objek wisata sejarah di Kecamatan Klojen sebagai simpul/node dari rute yang akan ditentukan. Sedangkan untuk kepreluan data peneliti membutuhkan peta jaringan jalan beserta klasifikasi jalan berdasarkan fungsi jalan yang ada di Kecamatan Klojen. Selain peta jaringan jalan tersebut peneliti juga menggunakan hasil analisa pada sasaran pertama untuk menjadi titik penghubung atau menjadi dasar dalam penentuan rute ini.

PEMBAHASAN

1. Objek Wisata Kecamatan Klojen

A. Objek Wisata Budaya

Objek wisata budaya yang ada di Kecamatan Klojen adalah Taman Krida Budaya Jawa Timur yang merupakan tempat yang dikhususkan untuk apresiasi dan pagelaran budaya Jawa Timur. Seni yang sering ditampilkan antara ain Ketoprak, Wayang Kulit, Wayang Orang, Sendra Tari, Kuda Lumping, Reog,Bantengan serta berbagai pameran kesenian.

Tabel 4. 4 Objek Wisata Budaya di Kecamatan Klojen

Objek Wisata	Alamat	Daya Tarik
Gedung Kesenian Gajayana	Jl. NusaKambangan, Kasin, Kecamatan Klojen	Tempat khusus untuk apresiasi dan pagelaran budaya Jawa Timur

Sumber : Dinas Kebudayana dan Pariwisata ,

Gambar 4. 1
Gedung Kesenian Gajayana

B. Objek Wisata Religi

Selain menawarkan upacara keagamaan terdapat daya tarik berupa arsitektur bangunan hingga sejarah bangunan tersebut sehingga beberapa objek wisata religi juga merupakan bangunan cagar budaya. Berikut adalah objek wisata religi di Kecamatan Klojen.

Tabel 4. 5 Objek Wisata Religi di Kecamatan Klojen

Objek Wisata	Alamat	Daya Tarik yang di tawarkan
Gereja Hati Kudus Yesus Kayutangan	Jl. MGR Sugiyopranoto No.2, Kiduldalem, Klojen	Arsitektural bangunan, sejarah perkembangan agama Kristen Katolik di Kota Malang
Gereja GPIB Immanuel	Jl. Merdeka Barat No. 9	Arsitektural bangunan, sejarah perkembangan agama Kristen Protestan di Kota Malang

Objek Wisata	Alamat	Daya Tarik yang di tawarkan
Gereja Kathedral Ijen	JL. Buring, No. 60, 65112, Oro-oro Dowo, Klojen	Arsitektural bangunan, sejarah perkembangan agama Kristen Katolik di Kota Malang
Masjid Agung Jami' Malang	Jl. Merdeka Barat No.03	Arsitektural bangunan, sejarah perkembangan agama Islam di Kota Malang
Vihara Vajra Avalokitesvara	Jl. Pasar Besar Gg. Semarang 1B Malang	Tempat peribadatan umat Bhuda, sejarah perkembangan Budha di Kota Malang

Sumber : Dinas Kebudayana dan Pariwisata,

Gambar 4. 2
Gereja Hati Kudus Yesus Kayutangan, GPIB Immanuel, Katedral Ijen

Gambar 4. 3
Masjid Agung Jami'

C. Wisata Kampung Tematik

Kampung tematik yang sudah ada dan menjadi tujuan wisatawan antara lain Kampung Glintung Go Green (3G), Kampung Warna Warni, Kampung Tiga Dimensi (3D), Kampung Keripik Tempe Sanan, Kampung Wisata Keramik Dinoyo, Kampung Wisata Topeng Desaku Menanti, Kampung Budaya Polowijen, Kampung Ornament Celaket dan Kampung Putih. Berikut adalah daftar Kampung tematik di Kecamatan Klojen.

Tabel 4. 1 KampungTematik di Kecamatan Klojen

Nama Kampung	Alamat/Lokasi	Potensi wisata	Keterangan
Kampung Putih	Jl. Jaksa Agung Suprapto, Klojen	Pemandangan bangunan dan lingkungan dengan dominasi cat warna putih.	Destinasi wisata
Kampung Ornamen Celaket	Kelurahan Rampal-celaket dan Samaan	Pemandangan lukisan batik mendominasi tembok kampung dan rumah warga	Destinasi wisata
Kampung Biru	Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang	Pemandangan bangunan dan lingkungan dengan dominasi cat warna biru yang menonjolkan ikon sepak bola Arema.	Tahap pengembangan
Kampung Keramat (Kasin)	RW 03 Kelurahan Kasin	Lingkungan permukiman di sekitar makam, Kampung	Tahap pengembangan

Nama Kampung	Alamat/Lokasi	Potensi wisata	Keterangan
		kerajinan, Museum kehidupan, spotfoto selfie di dinding mural, seribu tangga, taman refleksi, playground, Kampung ban.	
Kampung Wisata Arema	RW 06, Kelurahan Kasin, Sukun Kota Malang	Produksi merchandise Arema seperti kaos, jaket, kamus bahasa walikan, slayer, topi, gantungan kunci, stiker, dll.	Tahap pengembangan

Sumber : Dinas Kebudayana dan Pariwisata,

Gambar 4. 4
Kampung putih dan Kampung Biru Arema

D. Taman Wisata Kota

Wisata taman yang ada di Kecamatan Klojen berupa ruang terbuka hijau seperti taman kota, median jalan, hutan kota atau kebun bibit. Berikut adalah wisata taman di Kecamatan Klojen.

Tabel 4. 2 Wisata Taman Kota di Kecamatan Klojen

Taman	Alamat	Keterangan
Taman Alun-Alun Kota	Jalan Merdeka Selatan, Kauman, Klojen	Taman
Taman Alun-Alun Tugu	Jl. Tugu No.1, Kiduldalem, Klojen	Taman
Taman Bentoel Trunojoyo	Jl. Trunojoyo, Klojen	Taman
Merbabu Family Park	Jl. Merbabu, Oro-oro Dowo, Klojen	Taman
Taman Slamet	Jl. Taman Slamet No.8, Gading Kasri, Klojen	Taman
Taman Kunang-kunang	Jl. Jakarta, Oro-oro Dowo, Klojen	Taman
Taman Cerme	Jl. Cerme, Oro-oro Dowo, Klojen	Taman
Taman Median Jalan Ijen	Jl. Besar Ijen	Taman
Taman Jalan Veteran	Jl. Veteran, Penanggungan, Klojen	Taman
Taman Dempo	Jl. Talang, Oro-oro Dowo	Taman
Taman Simpang Balapan	Jl. Simpang Balapan, Oro-oro Dowo	Taman
The Gramophone & Labirin Taman Cerme	Jl. Cerme, Oro-oro Dowo, Klojen, Kota Malang	Taman
Ijen Boulevard	Jalan Bandung, Penanggungan, Klojen	Taman Heritage
Hutan Kota Jalan Malabar	Jl. Malabar, Oro-oro Dowo, Klojen	Hutan kota
Hutan kota Kediri	Jl. Kediri Kelurahan Gadingkasri, Klojen	Hutan kota
UPT Kebun Bibit	Jl. Garbis No.13, Bareng, Klojen	Kebun Bibit

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata,

Gambar 4. 5
Taman Alun-Alun Kota

Gambar 4. 6
Taman Median Jalan Ijen

E. Objek Wisata Sejarah

Wisata sejarah yang dimaksud adalah perjalanan yang dilakukan ke tempat - tempat dengan maksud untuk mengetahui dan mempelajari nilai Sejarah. wisata heritage di Kecamatan Klojen, antara lain sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Objek Wisata Sejarah di Kecamatran Klojen

Objek Wisata	Alamat	Daya Tarik
Balaikota Malang Alun-Alun Tugu	Jl. Tugu No.1, Kiduldalem, Klojen	Bangunan
Monumen Melati Kadet Suropati	Ijen Boulevard	Monumen
Monumen Hamid Rusdi	Jl. Panggung No.2A, RW.3, Oro-oro Dowo, Klojen	Monumen
Monumen Juang 45	Jl. Kertanegara, Klojen	Monumen
Monumen T.G.P. Malang	Jl. Tangkuban Perahu No.7, Kauman, Klojen	Monumen
Monumen Adipura dan Patung Bima	Persimpangan Jalan Semeru dan Jalan Arjuno, Oro-oro Dowo, Klojen,Malang	Monumen
Patung Pahlawan Trip	Jl. Pahlawan Trip	Patung
Patung Chairil Anwar	Jalan Basuki Rahmad, simpang tiga depan Gereja Katolik Hati Kudus dan Restoran Toko Oen Malang	Patung
Patung Panglima Sudirman	Jl. R. Tumenggung Suryo, Bunulrejo (bundaran SMPN 5) dan Museum Brawijaya	Patung
Museum Brawijaya	Jl. Ijen, No. 25 A, Gading Kasri, Klojen, Kota Malang	Museum
Museum Musik Indonesia	Gedung Kesenian Gajayana, Jl.Nusakambangan No. 19, Kasin, Klojen, Kota Malang	Museum

Sumber : Dinas Kebudayana dan Pariwisata,

Gambar 4. 7
Balai Kota Malang & Alun-Alun Tugu

2. Analisa Potensi Objek Wisata

Analisa potensi wisata menurut Yoeti (1996: 177) bahwa suatu obyek wisata atau daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dan harus memenuhi persyaratan untuk bisa menjadi daya tarik. Oleh karena itu obyek wisata tersebut harus memenuhi kriteria fungsi bangunan; waktu didirikannya bangunan; *attractions; accessibilities*; dan *facilities*.

Tabel 5.1. Tabel Potensi Obyek Wisata

No	Nama Bangunan	Waktu	Fungsi	Kejadian	Atraksi	Aksesibilitas	Fasilitas	Total	Kriteria
1	**Balaikota**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
2	**Bank Indonesia**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
3	**Kantor Pajak Pratama**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
4	**Gereja Immanuel**	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
5	**Gereja Idjen**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
6	**Sekolah SMA 4**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
7	**Rumah Dinas Walikota**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
8	**Sekolah Corjesu**	2	3	3	2	3	3	16	Tinggi
9	**Hotel Pelangi**	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
10	**Rumah ex Toko NIMEF**	2	1	3	3	3	3	15	Rendah
12	**Jembatan Kahuripan**	2	3	2	3	3	3	16	Tinggi
13	**Buk Gluduk**	2	3	2	3	3	2	15	Rendah
14	**Bangunan KPPN**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
15	**Gereja Hati Kudus**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
16	**SMP Frateran Celaket 21**	2	3	2	3	3	3	16	Tinggi
17	**Bank Mandiri Merdeka**	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
18	**Bank Commenwealth**	2	2	2	2	3	3	14	Rendah
19	**Sekolah SMA 1**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
20	**Sekolah SMA 3**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
21	**PLN Kayutangan**	2	3	3	2	3	3	16	Tinggi
22	**Stasiun Kota Baru**	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi

No	Nama Bangunan	Waktu	Fungsi	Kejadian	Atraksi	Aksesibilitas	Fasilitas	Total	Kriteria
23	**Rumah makan OEN**	2	3	3	3	3	3	17	Tinggi
24	**Masjid Agung Jami'**	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 bangunan yang memiliki potensi sebagai obyek wisata yang masuk dalam kategori rendah yaitu rumah EX Toko NIMEF, Struktur Buk Gluduk dan BANK Commonwealth. Sedangkan bangunan yang lain sebanyak 20 bangunan yang masuk kedalam kategori berpotensi tinggi .

3. Analisa Persebaran Bangunan Cagar Budaya

Analisa persebaran obyek wisata dilakukan dengan cara melihat titik lokasi bangunan cagar budaya di Kecamatan Klojen. Bangunan cagar budaya yang dimaksudkan adalah yang telah ditentukan dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya. Dalam perda tersebut telah ditentukan bangunandan struktur yang menjadi bangunan cagar budaya yang berjumlah 32 Bangunan. Dari ke 32 bangunan tersebut 21 diantaranya terdapat di Kecamatan Klojen.

Peta 5.1. Persebaran Bangunan Cagar Budaya

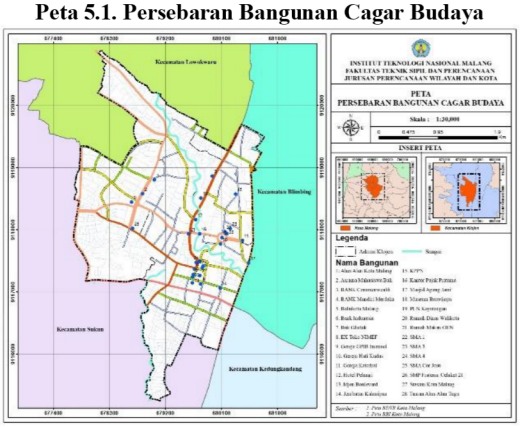

4. Penentuan Rute Wisata

A. Analisa Aksesibilitas

Aksesibiltas merupakan salah satu bagian dari analisis interaksi kegiatan dengan sistem jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem tersebut dan mengunakan hubungan analisis antara komponen sistem untuk meramalkan dampak lalu lintas beberapa tata guna lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda. Aksesibiltas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black, 1987).

Tabel 5.2. Tabel Analisis Aksesibilitas

No	Nama Bangunan	Lokasi	Kondisi Jalan
1	**Balaikota**	Jl. Tugu No.1, Kiduldalem, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati jalan arteri , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 6-8 meter
2	**Bank Indonesia**	Jl. Merdeka Utara No.7, Kiduldalem, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati kolektor , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-6meter
3	**Kantor Pajak Pratama**	Jl. Merdeka Utara No.3, Kiduldalem, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati kolektor , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-6meter
4	**Gereja Immanuel**	Jl. Merdeka Barat No.9, Kauman, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati Arteri , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-5 meter
5	**Gereja Idjen**	Jl. Buring No.60, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati Arteri , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-5meter
6	**Sekolah SMA 4**	Jl. Tugu No.1, Klojen, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati kolektor , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 6-8 meter
7	**Rumah Dinas Walikota**	Jl. Ijen No.2, Gading Kasri, Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati Arteri , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-5 meter

No	Nama Bangunan	Lokasi	Kondisi Jalan
8	**Sekolah Cor jesu**	Jl. Jaksa Agung Suprapto No.55, Samaan, Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati Arteri Sekunder, jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 3-5 meter
9	**Hotel Pelangi**	Jl. Merdeka Selatan No.3, Kauman, Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati arteri sekunder , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-5 meter
10	**Rumah ex Toko NIMEF**	Jl. Zainul Arifin No.72, Sukoharjo, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati kolektor sekunder , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 3-4 meter
11	**Asrama Bali**	Jl. Kartini No.30, Klojen, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati lokal sekunder , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 2-4 meter
12	**Jembatan Kahuripan**	Jl. Kahuripan dan Jl.Majapahit	Jalan menuju objek wisata ini melewati arteri sekunder, jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 3-4,5 meter
13	**Buk Gluduk**	Gg. Manunggal, Klojen, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati kolektor , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 6-8 meter
14	**Bangunan KPPN**	Jl. Merdeka Selatan Nomor 1- 2	Jalan menuju objek wisata ini melewati arteri sekunder , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-5 meter
15	**Gereja Hati Kudus**	Jl. MGR Sugiyopranoto No.2, Kiduldalem, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati arteri, jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-6 meter
16	**SMP Frateran Celaket 21**	Jl. Jaksa Agung Suprapto No.21, Samaan, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati Arteri Sekunder, jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 3-5 meter
17	**Bank Mandiri Merdeka**	Jl. Merdeka Barat No.1, Kiduldalem, Kec. Klojen,	Jalan menuju objek wisata ini melewati arteri sekunder , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-5 meter
18	**Bank Commenwealth**	Jl. Basuki Rahmat No.81, Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati arteri sekunder , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 3-4 meter
19	**Sekolah SMA 1**	Jl. Tugu Utara No.1, Kiduldalem, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati jalan arteri , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 6-8 meter

No	Nama Bangunan	Lokasi	Kondisi Jalan
20	**Sekolah SMA 3**	Jl. Tugu Utara No.1, Kiduldalem, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati kolektor , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 6-8 meter
21	**PLN Kayutangan**	Jl. Jenderal Basuki Rahmat No.100, Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati jalan arteri , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 6-7 meter
22	**Stasiun Kota Baru**	Jl. Trunojoyo No.10, Kiduldalem, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati kolektor sekunder, jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-5 meter
23	**Rumah makan OEN**	Jl. Jenderal Basuki Rahmat No.5, Kauman, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati arteri, jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-6 meter
24	**Masjid Agung Jami'**	Jl. Merdeka Barat No.3, Kauman, Kec. Klojen	Jalan menuju objek wisata ini melewati arteri sekunder , jenis perkerasan aspal dengan kondisi baik, dan lebar 4-5 meter

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bangunan-bangunan tersebut dapat diakses melalui jalan dengan fungsi Arteri sebanyak 15 bangunan dan jalan kolektor 5 bangunan. Bangunan yang terletak pada jalan arteri adalah Balaikota Gereja Immanuel, Gereja Idjen, Rumah Dinas Walikota, Sekolah Cor jesu, Hotel Pelangi, Jembatan Kahuripan, Bangunan KPPN, Gereja Hati Kudus, SMP Frateran Celaket 21, Bank Mandiri Merdeka, Bank Commenwealth, Sekolah SMA 1, PLN Kayutangan, Rumah makan, OEN Masjid, Agung Jami'. Sedangkan bangunan yang dilewati jalan kolektor adalah Bank Indonesia, Kantor Pajak Pratama, Sekolah SMA 4, Sekolah SMA 3, Stasiun Kota Baru.

5. Penentuan Rute Wisata

Setelah dilakukan analisis aksesi bilitas maka selanjutnya sudah dapat ditentukan rute wisata berdasarkan bangunan cagar budaya. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan rute ini adalah daya tarik wisata bangunan cagar budaya, persebaran bangunan cagar budaya, fungsi jalan, dan kondisi jalan. Penentuan rute ini menggunakan network analysis pada arcgis, dengan lokasi persebaran budaya digunakan sebagai titik tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini:

Peta 5.7 Peta Rute Wisata

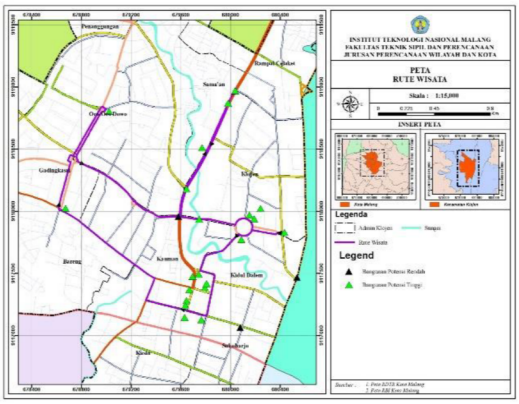

Rute yang dihasilkan dari network analysis adalah **Stasiun Kota Baru – Balaikota Malang – Gereja Hati Kudus – Kantor Pajak Pratama – Bank Indonesia - Gedung KPPN – Hotel Pelangi – Bank Mandiri Merdeka – Rumah Dinas Walikota Malang – Gereja Katedral Ijen – Bank Commonwealth – PLN Kayutangan – SMP Frateran Celaket 21 – SMA Cor Jesu – Jembatan Kahuripan – SMA 4 – SMA 1 – Stasiun Kota Baru.** Stasiun Kota Baru dipilih sebagai titik awal rute karena merupakan titik kedatangan bagi kebanyakan wisatawan yang datang.

Peta 5.7 Peta Rute Wisata Berdasarkan Bangunan Dengan Potensi Rendah

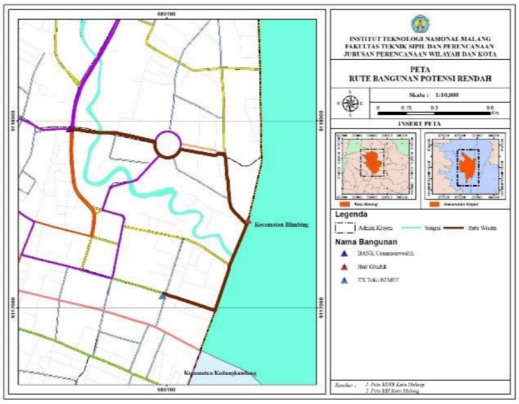

Peta 5.8 Peta Rute Wisata Berdasarkan Bangunan Dengan Potensi Tinggi

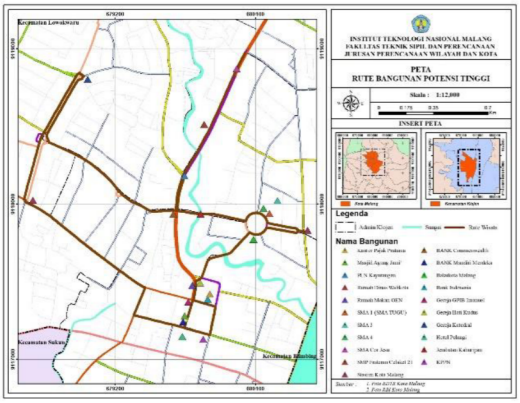

KESIMPULAN

Penetuan Rute wisata sejarah di kecamatan Klojen, Kota Malang merupakan penelitian yang berhubungan dengan bangunan bersejarah dan pengembangan wisata. Identifikasi bangunan, bangunan bersejarah di Kecamatan Klojen dapat dijadikan lokasi wisata dengan melalui hasil observasi dan analisa yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Bangunan cagar budaya yang teridentifikasi berjumlah 20 bangunan yang tersebar di Kecamatan Klojen. Bangunan tersebut adalah Stasiun Kota Baru, Balaikota Malang, Gereja Hati Kudus, Kantor Pajak Pratama, Bank Indonesia, Gedung KPPN, Hotel Pelangi, Bank Mandiri Merdeka, Rumah Dinas Walikota Malang, Gereja Katedral Ijen, Bank Commonwealth, PLN Kayutangan, SMP Frateran Celaket 21, SMA Cor Jesu, Jembatan Kahuripan, SMA 4, SMA 1, Gereja Imanuel, Masjid Agung Jami', dan Rumah Makan OEN.
2. Dari persebaran bangunan cagar budaya yang ada di Kecamatan Klojen ada beberapa bangunan yang terpusat pada satu kawasan. Maka dari itu bangunan tersebut di bagi kedalam 4 kawasan yaitu Kawasan Alun-Alun Tugu, Kawasan Alun-Alun Merdeka, Kawasan Ijen, dan Kawasan Rampal Celaket. Pembagian kawasan ini dilakukan karena bangunan dalam kawasan tersebut dapat diakses dengan berjalan kaki
3. Bangunan cagar budaya memiliki kejadian atau peristiwa sejarah yang berpotensi sebagai daya Tarik wisata. Selain kejadian atau peristiwa penting yang dapat dijadikan daya Tarik, ada juga bangunan yang memiliki gaya arsitektur yang berbeda dengan bangunan lain di sekitar bangunan tersebut, sehingga menjadi daya Tarik tersendiri.
4. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan rute ini adalah daya tarik wisata bangunan cagar budaya, persebaran bangunan cagar budaya, fungsi jalan, dan kondisi jalan. Penentuan rute ini menggunakan network analysis pada arcgis, dengan lokasi persebaran budaya digunakan sebagai node atau simpul pada rute tersebut. Sehingga didapatkan rute: **Stasiun Kota Baru – Balaikota Malang – Gereja Hati Kudus – Kantor Pajak Pratama – Bank Indonesia - Gedung KPPN – Hotel Pelangi – Bank Mandiri Merdeka – Rumah Dinas Walikota Malang – Gereja Katedral Ijen – Bank Commonwealth – PLN Kayutangan – SMP Frateran Celaket 21 – SMA Cor Jesu – Jembatan Kahuripan – SMA 4 – SMA 1 – Stasiun Kota Baru.**
5. Selain dari rute tersebut adajuga rute alternative yang berdasarkan pada potensi bangunan tersebut yaitu
    - Rute Berdasarkan Bangunan dengan Potensi Rendah yaitu **Rumah EX Toko NIMEF – Struktur Buk Gluduk – Bank Coomonwealth.**
    - Rute Berdasarkan Persebaran bangunan dengan Potensi Tinggi yaitu **Gereja Immanuel – Bank Indonesia – Gedung KPPN – Rumah Dinas Walikota Malang - Gereja Katedral Ijen– PLN Kayutangan – SMP Frateran Celaket 21 – SMA Cor Jesu – Jembatan Kahuripan – SMA 4 – SMA 1 – Stasiun Kota Baru - Balaikota Malang – Gereja Hati Kudus - Rumah Makan Oen - Bank Mandiri Merdeka**

REKOMENDASI

Rekomendasi dari penelitian penentuan rute wisata sejarah di Kecamatan Klojen, Kota Malang bagi pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya pelestarian bangunan bersejarah dan pelatihan terhadap masyarakat yang akan menjadi tour guide lokal yang bertugas menjelaskan tentang sejarah serta identitas dari bangunan bersejarah.
2. Melakukan kegiatan promosi secara terus menerus agar wisata bangunan bersejarah di Kecamatan Klojen dikenal dan diketahui oleh banyak orang.
3. Perlu adanya konsep wisata dan atraksi wisata bangunan bersejarah yang dikemas menarik, sehingga pengunjung tidak hanya melihat bangunan atau mengetahui sejarah dari bangunan tersebut tapi juga bisa menikmati atraksi yang ditampilkan pada bangunan tersebut.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Diadakan penelitian lanjutan mengenai bangun bersejarah lain yang dapat dijadikan bangunan cagar budaya agar keberadaannya dan kondisinya dapat dijaga.

2. Penelitian lanjutan untuk mengembangkan objek wisata sejarah yang ada dengan memaksimalkan potensi, serta menawarkan paket-paket wisata yang menarik bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dilla Pratiyudha Sayangbatti dan M.Baiquni. 2013. "Motivasi dan Presepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu". NJP. Vol 5. 127 – 128.

Ernawi, Imam S dkk. 2012. Mengenal Lebih Dekat Penataan Ruang Bagi Generasi Muda. Jakarta: Kementerin PU.

Goeldner, Charles R dan J. R. Brent Ritchie. 2009. Tourism: Principles, Practice,Philosophies. New Jersey: Willey

Goodchild, P.H. 1990. Some Principal For Conservation of Historic Landscape. [Draft Document for Discussion Purpose]. Canada: Icomos (UK) Historic Gardens and Landscape Comittee. p 43- 48

Gunn, C. A dengan Var, Turgut. *Tourism Planning*: *Basics, Concepts, Cases*, 4th edition. New York: Routledge, 2002.

Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI Press.

Handinoto dan Soehargo, paulus H. 1996. Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolinial Belanda di Malang. Yogyakarta : Andi.

Handinoto. 2010. Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial. Surabaya: Graha

Heriawan, Rusman. 2004. "Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM". Disertasi. Doktoral Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Lutfi, Muta'ali. 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).

Lynch, Kevin. 1960, The Image Of The City, The MIT Press, Cambridge

Maryam, Selvia. (2011). Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal. Skripsi. Semarang: UniversitasDiponegoro.

Maryani. 1991. Objek dan daya tarik wisata. Retrieved on April 27, 2014, from http://file.upi.edu/pariwisata/objek_daya_tarik_wisata_(UTS).pdf

McKercher, B., & du Cros, H. 2002. Cultural Tourism : The Partnership Between Tourism and Cultural heritage Management. New York: The Haworth Hospitality Press.

McKercher, B., & du Cros, H. 2002. Cultural Tourism : The Partnership Between Tourism and Cultural heritage Management. New York: The Haworth Hospitality Press.

Moh. Nazir. 1988. Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Narimawati, Umi, Sri Dewi Anggadini dan Lina Ismawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Bekasi: Penerbit Genesis.

Ngafenan, Mohamad. 1991. Kamus Pariwisata. Semarang: Dahara Prize.

Nurisjah S, Pramukanto Q. 2009. Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Nyoman.S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita

Pitana, I G., Gayatri, PG. (2005). Sosiologi Pariwisata. Andi: Yogyakarta.

Soekadijo. R.G. 2003. Anatomi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Spillane J.J,1987,Pariwisata Indonesia SejarahdanProspeknya, Yogyakarta, Kanisius,150 halaman

Spillane, James. 1994. Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebuadayaan. Kanisius. Yogyakarta

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Supriyati. 2011. Metodologi Penelitian.Bandung: Labkat press.

Suranti, Ratna (2005), Pariwisata Budaya dan Peran serta Masyarakat, Workshop Wisata Budaya Bagi Kelompok Masyarakat Propinsi DKI Jakarta, 12 Juli 2005.

Suryalaga, R. Hidayat. 2002. Sejarah sebagai Pendorong Terwujudnya Peradaban Bangsa yang Mada ni dan Mardotillah. http:// www.sundanet.com/artikel.ph p?id=201.

Suwantoro, Gamal , 2002. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi

Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Press

Suyitno, 2001, Perencanaan Wisata, Yogyakarta: Kanisius

Timothy, Dallen J. dan Gyan P. Nyaupane.(2009). Cultural Heritage and Tourism: In The Developing World. Taylor&Francis e-Library.

UNESCO. Intangible Cultural Heritage: UNESCO, 2009.

Wardiyanta, 2006, Metode Penelitian Pariwisata, Yogyakarta : ANDI

World Tourism Organization (WTO), 1999, International Tourism A Global Perspective, Madrid, Spain.

Yoeti, O.A. 1982. Perencanaan Strategis Pemasaran daerah Tujuan Wisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Yoeti, O.A. 2000, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Pertaja

Yoeti, Oka. 1997.Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa.

Surat Keputusan Undang-Undang :

Surat Keputusan Mentri pariwisata, Pos, Telekomunikasi No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87 Tentang Ketentuan Usaha Obyek Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya